



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah"



Peran TikTok dalam Menumbuhkan Rasa Tanggung Jawab Warga Negara terhadap Hak dan Kewajiban

Maya Shofiatun Nada¹(✉), Cahyo Hasanudin², Ernia Duwi Saputri³

^{1,3}Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indoensia, IKIP PGRI Bojonegoro Indonesia

Mayanada663@gmail.com

abstrak- tiktok merupakan aplikasi terpopuler untuk membuat video-video pendek yang menarik yang berkenanabng diera digital saat ini. Tujuan penelitian ini adalah utuk ingin mengetahui peran tiktok dalam menumbuhka rasa tanggung jawab terhadap hak dan kewajiban. Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan bentuk data sekunder yang diambil dari berbagai macam jurnal nasional. Teknik pengumpulan data yang dignakan adalah metode simak dan catat dengan teknik triangulasi yang digunakan sebagai teknik validasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tiktok mempunyai lima peran penting yaitu , 1) sebagai Media Pembelajaran dan Sosial, 2) Sebagai penguatan sikap tanggung Jawab Melalui Konten Positif, 3) Membentuk rasa Tanggung Jawab Digital di Era Media Sosial, 4) Menjadi penyeimbang antara Hak dan Kewajiban di Dunia Digital, 5) Membentuk Nilai Sosial Dari Individu ke Masyarakat. Kelima hal tersebut menunjukkan peran tiktok dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab warga negara teradap hak dan kewajiban.

Kata kunci- tiktok, tanggung jawab, hak dan kewajiban.

Abstract- TikTok is the most popular application for creating interesting short videos that are developing in today's digital era. The purpose of this study is to determine the role of TikTok in fostering a sense of responsibility towards rights and obligations. This study uses the Systematic Literature Review (SLR) method with secondary data taken from various national journals. The data collection technique used is the listening and note-taking method with triangulation techniques used as a validation technique. The results of this study indicate that TikTok has five important roles, namely, 1) as a Learning and social media, 2) As a strengthening of the attitude of Responsibility Through Positive Content, 3) Forming a sense of Digital Responsibility in the social media era, 4) Being a balance between Rights and Obligations in the Digital World, 5) Forming Social Values From Individuals to Society. These five things show the role of TikTok in fostering a sense of citizen responsibility towards rights and obligations.

Keywords- TikTok, responsibilities, rights and obligations.

PENDAHULUAN

Adawiyah (2020) mengatakan tiktok adalah aplikasi paling diminati dan populer dengan disertai fitur kreatif. Di sisi lain, tiktok ialah aplikasi menarik yang digunakan membuat video unik (Afandi & Wijayani, 2022). Selain itu, tiktok juga berarti sebagai sarana media berbagi juga membuat video seperti komedi dan vlog (Kuen & Kuen, 2020). Jadi, tiktok merupakan aplikasi terpopuler untuk membuat video-video pendek yang menarik.

Berkaitan dengan tiktok yang menjadi aplikasi terpopuler semakin berkembang dikalangan digital saat ini. Hadiapurwa, dkk., (2021) mengatakan pengembangan tiktok saat ini bisa dijadikan sebagai media untuk belajar karena menarik dan banyak diminati generasi di era digital saat ini. Pengembangan tiktok juga bisa dijadikan sarana bisnis sebagai pemasaran untuk membuat video pendek atau konten (Sangadji, dkk., 2024). Selain itu pengembangan tiktok juga bisa membantu perkembangan anak sebagai pandangan yang mempunyai manfaat baik (Munasti, dkk., 2022). Jadi, pengembangan tiktok di era digital saat ini sangat berpengaruh dalam berbagai bidang seperti bisnis dan pendidikan. Selain itu, tiktok juga mempunyai dampak positif bagi kehidupan sosial.

Dampak positif tiktok yaitu mudah mendapat informasi dan bisa sebagai sarana promosi jual beli di kalangan saat ini (Tri Astuti et al dalam Devi & Satwika, 2022). Tiktok juga berdampak baik yaitu sebagai akses mengkreasikan sebuah karya yang berbentuk video konten untuk menunjukkan nilai-nilai positif (Utami & Ikhwana, 2022). Selain itu, tiktok juga sebagai salah satu sarana untuk bahan pemasaran di era digital yang berpengaruh pada dunia bisnis dan kehidupan sehari-hari perihal strategi berbelanja dan pemasaran (Nabilah dalam Priyono & Sari, 2023). Jadi, tiktok bisa berdampak baik bagi kehidupan sosial yang mengandung nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari.

Selain dampak positif, tiktok juga dapat menimbulkan dampak negatif yang terpengaruh oleh konten-konten dance sehingga bisa menghilangkan rasa malu (Mariati, 2023). Tiktok juga memberi dampak negatif pada etika dan moral seperti bahasa yang kurang sopan dan kasar ketika berinteraksi (Nahla & dkk., 2024). Selain itu, penggunaan tiktok juga tidak dibatasi usia sehingga banyak anak dibawah usia yang melihat konten yang cenderung tidak baik (Madhani & dkk., 2021). Jadi, penggunaan tiktok juga dapat memberi dampak negatif bagi anak dibawah umur maupun diusia remaja atau dewasa dan juga harus mempunyai rasa tanggung jawab terhadap sesama dalam bentuk individual maupun sosial.

Tabel 1. Dampak positif dan negatif tiktok.

Dampak positif	Dampak negatif
Mudah mendapat informasi	Konten-konten dance
Sebagai akses mengkreasikan karya	Bahasa yang kurang sopan
Sarana pemasaran dan strategi pemasaran	Tidak dibatasi usia

Tanggung jawab memiliki arti yaitu kesanggupan pada sesuatu yang di buat untuk menanggung resiko (Wibowo, 2023). Tanggung jawab juga berarti sebuah kewajiban untuk dilaksanakan pada setiap perilaku baik pada kehidupan sosial maupun diri sendiri (Zuchdi dalam Yasmin, dkk., 2016). Di sisi lain tanggung jawab juga merupakan kewajiban untuk memikul sesuatu atas tingkah laku manusia (Rochmah, 2016). Jadi, tanggung jawab itu perbuatan manusia yang harus ditanggung konsekuensinya, tidak hanya itu tanggung jawab juga mempunyai manfaat yang sangat berkaitan dengan kehidupan individu maupun soaial.

Dalam kehidupan individu sikap tanggung jawab bermanfaat untuk menjadi kan pribadi yang mempunyai kesadaran supaya bisa memenuhi kewajiban dan

patuh pada peraturan yang dibuat (Faif pasani & januarta dalam wibowo, dkk., 2022). Rasa tanggung jawab juga bisa menumbuhkan cinta untuk memiliki rasa empati, jujur dan etika yang baik (Wibowo, 2023). Selain itu, rasa tanggung jawab juga berguna bagi diri sendiri dan orang lain untuk menciptakan kesejahteraan pada sosial bermasyarakat (Siahaan, 2022). Jadi, manfaat bertanggung jawab ialah untuk menjadikan pribadi ataupun orang lain agar bisa menciptakan sikap-sikap yang positif dan menumbuhkan bentuk-bentuk rasa tanggung jawab terhadap sesuatu yang dibuat.

Bentuk-bentuk rasa tanggung jawab bisa dari berbagai kalangan profesi ataupun kewajiban sebagai pelajar yaitu mengerjakan dan menyelesaikan tugas dengan menyesuaikan yang telah dijadwalkan (Fitri dalam Syafitri, 2017). Selain itu, melindungi dan menghormati hak asasi manusia dengan nilai sebagai manusia ciptaan Tuhan juga merupakan bentuk rasa tanggung jawab (Ardinata, 2020). Di sisi lain, bentuk tanggung jawab pemerintah kepada warga negaranya yaitu memberikan pelayanan dan perlindungan dengan memberikan kabijakan sosial seperti pelayanan kebutuhan dan kesehatan (Pamungkas & Hariri, 2022). Jadi, ada beberapa bentuk-bentuk tanggung jawab antara lain Yaitu tanggung jawab sebagai manusia, pelajar dan tanggung jawab pemerintah untuk warga negara seperti juga harus melindungi hak dan kewajiban warga negaranya.

Tabel 2. Contoh bentuk-bentuk rasa tanggung jawab.

Peran	Bentuk tanggung jawab
Pelajar	Menyelesaikan tugas yang dijadwalkan
Makhluk sosial	Melindungi hak asasi manusia
Pemerintah	Memberi pelayanan dan perlindungan kepada warga negara

Hak yang berarti sesuatu yang dapat kita terima atau dapat kita miliki. Ruhianti dkk (2023) mengatakan hak adalah sesuatu yang dapat kita Terima dan dapat kita jaga supaya tidak mengoyak hak lainnya yang dapat dilindungi oleh pemerintah. Selain itu, hak juga berarti unsur yang berbentuk tindakan untuk melindungi dan mempertahankan martabat atau kesempatan hidup seseorang (Srijanti dalam Haifarashin, dkk, 2021). Di sisi lain, hak merupakan kuasa untuk melakukan atau menerima sesuatu dan tidak diperbolehkan untuk merampas pada orang lain (Wandi, dkk., 2024).

Selain hak mestinya juga ada Kewajiban yang berarti sesuatu yang harus dikerjakan sesuai kemampuan seseorang dengan rasa tanggung jawab (Haifarashin, dkk., 2021). Kewajiban juga berarti sesuatu yang harus dilakukan untuk mendapatkan wewenang (Wandi, dkk., 2024). Selain itu, kewajiban merupakan sesuatu beban atau tuntutan untuk dilakukan seseorang juga ditinggalkan dengan rasa bertanggung jawab (Aflisia, dkk., 2022). Jadi, sesuatu yang harus kita lakukan untuk mendapatkan martabat yang baik dengan penuh tanggung jawab disebut kewajiban dan juga harus berseimbangan dengan hak.

Untuk mewujudkan penyesuaian yang efektif antara kewajiban dan hak yang harus diperhatikan yaitu keseimbangan antar keduanya agar bisa saling berkaitan dan terjalani dengan baik. Kewajiban dan hak bisa diseimbangkan dengan mencapai, memperjuangkan dan mengetahui diposisi diri sendiri maka akan bisa terpenuhi dan juga seimbang dalam hidup bermasyarakat (Haifarashin, dkk., 2021). Keseimbangan antara kewajiban dan hak itu juga dapat diperimbangkan ke bentuk individual antara kewajiban dan hak orang lain (Hernawan, 2012). Keseimbangan kewajiban dan hak bisa melalui pendidikan kewarganegaraan yang mempunyai strategi untuk membentuk tanggungjawab dan mewujudkan kewarganegaraan yang demokratif (Jannah & Lubis, 2025).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penting sekali untuk mengetahui peran tiktok dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap hak dan kewajiban. Peran ini dapat diterapkan dikehidupan sehari-hari dalam bentuk individu maupun sosial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian *Systematic Literature Review* atau sering dikenal dengan singkatan SLR. Penelitian SLR adalah penelitian yang digunakan menyelidiki atau mengevaluasi topik-topik dan pertanyaan tertentu (Triandini dkk., dalam Hikmah dan Hasanudin, 2024).

Data penelitian ini berbentuk data sekunder. Data sekunder menurut Umaroh dan Hasanudin (2024) dapat berbentuk buku pustaka, dokumen penelitian ataupun artikel dari jurnal nasional. Data sekunder yang digunakan di dalam penelitian ini berupa kata, frasa, klausa, atau bahkan kalimat yang diambil dari artikel jurnal yang terbit secara nasional.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dan catat. Metode simak dan catat adalah metode untuk mengumpulkan data yang diwujudkan dengan teknik dasar hingga lanjutan (Palupi & Endahati, 2019). Metode simak di dalam penelitian ini dengan cara menyimak penggunaan bahasa. Metode catat di dalam penelitian ini dengan cara menulis bagian yang dianggap penting.

Teknik validasi data menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi menurut Puspita dan Hasanudin (2024) adalah teknik meningkatkan kredibilitas dan menggabungkan ketepatan data dalam sumber-sumber yang diperoleh. Triangulasi di dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori. Pada penelitian ini teori dari hasil riset atau konsep pakar dijadikan validasi atas pernyataan atau konsep yang sedang disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa tiktok memiliki peran dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab warga negara terhadap hak dan kewajiban. Berikut beberapa peran tiktok dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap hak dan kewajiban.

1. Tiktok sebagai media pembelajaran dan sosial

TikTok tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan saja, tetapi juga berkembang menjadi media yang mendukung proses belajar dan pembentukan karakter generasi muda. Melalui berbagai konten edukatif seperti motivasi, dan informasi umum pengguna dapat memahami bagaimana menggunakan hak berekspresi secara bijak sekaligus memenuhi kewajiban untuk menjaga etika dan menghargai sesama di ruang digital.

Hadiapurwa dkk., (2021) mengatakan bahwa tiktok dapat dijadikan media pembelajaran karena diambil dari sifatnya yang menarik dan interaktif. Tiktok sebagai bentuk paltform yang sering digunakan masyarakat global untuk manunjukkan kreativitas dan keberagaman (Wulandari dkk., 2025) Tiktok juga mempunyai manfaat yang baik didalam media pembelajaran agar lebih kreatif dan efesien (Salsabilah & Minsih dalam Putri, 2024). Jadi, aplikasi tiktok bisa membangun

interaksi antar sesama dalam hal sosial dan menjadi penghubung antara pengguna dengan dunia maya.

2. Sebagai penguatan sikap tanggung jawab melalui konten positif pada tiktok

Jenis konten yang bernilai positif dapat menumbuhkan sikap tanggung jawab sosial karena pengguna belajar dapat memikirkan dampak dari setiap unggahan. Mereka tidak hanya bertanggung jawab atas keaslian dan isi konten yang dibuat, tetapi juga terhadap pengaruhnya bagi penonton. Dengan begitu, tiktok berfungsi sebagai media pembentukan karakter positif yang menanamkan nilai tanggung jawab dan kesadaran etika digital.

Tiktok dapat memberi ruang bagi pengguna untuk menyalurkan kreativitas melalui video yang berisi nilai-nilai positif (Utami dan Ikhwana 2022). Tiktok juga bisa mendorong seseorang untuk menyalurkan ide kreatif melalui konten positif dalam hal kesederhanaan (Pardianti 2022). Dalam hal ini, sebaiknya pengguna lebih bijak menggunakan tiktok dalam menerapkan konten-konten positif untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab dan karakter yang bermoral.

3. Membentuk rasa Tanggung Jawab Digital di Era Media Sosial

Dalam penggunaan tiktok, Setiap pengguna harus menyadari bahwa perilaku dan konten yang mereka unggah memiliki konsekuensi sosial. Misalnya penggunaan bahasa yang tidak sopan atau ujaran yang mengandung nilai kebencian dapat menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat. Karena itu, pengguna tiktok dituntut untuk memiliki tanggung jawab digital dengan bersikap bijak dan sopan saat menggunakan haknya di media sosial.

Maka dari itu Rochmah (2016) mengatakan bahwa tanggung jawab merupakan kesediaan seseorang untuk menanggung akibat dari tindakannya. Dengan ini kita juga belajar untuk mengakses atau menggunakan media sosial dengan bertanggung jawab dan tidak menyalahgunakan dengan bentuk yang tidak konsisten.

4. Menjadi penyeimbang antara hak dan kewajiban di dunia digital

Hak dan kewajiban merupakan dua hal yang harus berjalan seimbang. Dengan menyeimbangkan antara hak dan kewajiban diera digital, pengguna dapat memanfaatkan tiktok sebagai sarana berekspresi yang sehat dan bertanggung jawab yang dapat diterapkan dengan menghormati hak cipta, tidak menyebarkan hoaks, dan menjaga kesopanan dalam berinteraksi.

Haifarashin dkk, (2021) mengatakan bahwa hak untuk berpendapat atau berekspresi di tiktok perlu diiringi dengan kewajiban menjaga kenyamanan dan menghormati hak orang lain. Dengan ini pengguna bisa menyeimbangkan antara hak dan kewajiban di dunia digital dengan baik.

5. Membentuk nilai sosial dari individu ke masyarakat

TikTok juga memiliki peran sosial yang besar dalam menanamkan rasa tanggung jawab bersama. Melalui kampanye positif seperti bijak dalam bersosmed pengguna diajak untuk lebih peduli terhadap lingkungan sosialnya.

TikTok tidak hanya berperan sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media pendidikan karakter seperti penggunaan tiktok secara bijak dapat melatih kedisiplinan, tanggung jawab terhadap waktu, dan kepedulian terhadap sesama (Fitri dalam Syafitri, 2017). Hal ini sejalan dengan pandangan Siahaan (2022) yang menilai bahwa rasa tanggung jawab dapat menciptakan kesejahteraan sosial.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat lima peran tiktok dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap hak dan kewajiban. Lima perannya yaitu, 1) sebagai media pembelajaran dan sosial, 2) sebagai penguatan sikap tanggung jawab melalui konten positif, 3) membentuk rasa tanggung jawab digital di era media sosial, 4) menjadi penyeimbang antara hak dan kewajiban di dunia digital, dan 5) membentuk nilai sosial dari individu ke masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Direktorat Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Tinggi serta Teknologi Republik Indonesia.

REFERENSI

- Adawiyah, D. P. R. (2020). Pengaruh penggunaan aplikasi tiktok terhadap kepercayaan diri remaja di kabupaten sampang. *Jurnal komunikasi*, 14(2), 135-148. <https://doi.org/10.21107/ilkom.v14i2.7504>.
- Affandi, D., & Wijayani, I. (2022). Social media as selfexistence in students using tiktok applications. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 2(3), 300-311. <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v2i3.2108>.
- Aflisia, N., Afrial, A., & Karolina, A. (2022). Konsep Kewajiban Manusia dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 1-18. <https://jurnal.iaincurup.ac.id/index.php/belajea/article/view/3273>.
- Ardinata, M. (2020). Tanggung jawab negara terhadap jaminan kesehatan dalam perspektif hak asasi manusia. *Jurnal Ham*, 11(2), 319-332. <http://dx.doi.org/10.30641/ham.2020.11>.
- Devi, N. T., & Satwika, Y. W. (2022). Studi fenomenologi: dampak aplikasi Tiktok terhadap remaja akhir Shopee Affiliates. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(6), 209-220. <https://doi.org/10.26740/cjpp.v9i6.47319>.

- Hadiapurwa, A., Nugraha, H., & Ramdani, N. (2021). Potensi pemanfaatan media sosial tiktok sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran daring. *Akademika*, 10(02), 425-436. <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i02.1406>.
- Haifarashin, R., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Pemahaman siswa tentang kewajiban dan hak warga negara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7261-7265. <https://www.academia.edu/download/115534455/483330126.pdf>.
- Hernawan, A. (2012). Keseimbangan hak dan kewajiban pekerja dan pengusaha dalam mogok kerja. *OLD WEBSITE OF JURNAL MIMBAR HUKUM*, 24(3), 418-430. <https://doi.org/10.22146/jmh.16119>.
- Hikmah, Y. D., & Hasanudin, C. (2024, June). Eksplorasi konsep matematika dalam pembelajaran di sekolah dasar. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 316-324). <https://prosiding.ikippgrbojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2382/pdf>.
- Jannah, R., & Lubis, R. H. (2025). Hak dan Kewajiban Warga Negara. *Journal of Literature Review*, 1(1), 180-186. <https://doi.org/10.63822/j5eb3e21>.
- Kuen, M. M., & Kuen, F. A. (2020). Eksistensi Braggadocian Behavior Pada Media Sosial Tiktok. *Jurnal Ilmiah Pranata Edu*, 2(2), 47-55. <https://doi.org/10.36090/jipe.v2i2.1052>.
- Madhani, L. M., Sari, I. N. B., & Shaleh, M. N. I. (2021). Dampak Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Islami Mahasiswa di Yogyakarta. *At-Thullab: Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 3(1), 627-647. <https://doi.org/10.20885/tullab.vol3.iss1.art7>.
- Mariati, M. (2023). Analisis dampak media sosial tik-tok terhadap rendahnya hasil belajar afektif siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Media Pembelajaran*, 2(1), 38-44. <https://doi.org/10.59584/jundikma.v2i1.9>.
- Munasti, K., Purnama, S., Winarti, W., Mutmainnah, M., Nessa, R., Fitriani, D., & Rahmi, R. (2022). Aplikasi TikTok sebagai Alternatif Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 7153-7162. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2981>.
- Nahla, Z., Setiawan, B., & Nabila, A. F. (2024). Dampak Tiktok Terhadap Penurunan Etika Generasi Muda. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 4(2), 136-148. <https://doi.org/10.55606/cendikia.v4i2.2877>.
- Palupi, M. T., & Endahati, N. (2019). Kesantunan berbahasa di media sosial online: Tinjauan deskriptif pada komentar berita politik di Facebook. *Jurnal Skripta*, 5(1). <https://doi.org/10.31316/skripta.v5i1.125>.

- Pamungkas, T. J., & Hariri, A. (2022). Tanggung jawab negara dalam pemenuhan jaminan sosial persepektif Welfare State. *Media of Law and Sharia*, 3(4), 270-283. <https://doi.org/10.18196/mls.v3i4.15198>.
- Pardianti, M. S. (2022). Pengelolaan konten tiktok sebagai media informasi. *Ikon Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 27(2), 187-210. <https://doi.org/10.37817/ikon.v27i2.1905>.
- Priyono, M. B., & Sari, D. P. (2023). Dampak Aplikasi Tiktok Dan Tiktok Shop Terhadap UMKM Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(17), 497-506. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8315865>.
- Puspita, W. R., & Hasanudin, C. (2024, June). Strategi untuk meningkatkan kemampuan berhitung dasar matematika siswa sekolah dasar melalui metode drill. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 1552-1561). <https://prosiding.ikippgrbojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2585>.
- Putri, A. (2024). Penggunaan Media Sosial TikTok Sebagai Sarana Pembelajaran dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 2835-2846. <https://doi.org/10.58230/27454312.694>.
- Rochmah, E. Y. (2016). Mengembangkan karakter tanggung jawab pada pembelajaran (Perspektif psikologi barat dan psikologi Islam). *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 3(1), 36-54. <https://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/murabbi/article/view/1700>.
- Ruhyanti, N., Alparesa, N., Fakhira, Z. N., Abdulah, D. F., & Hibatullah, R. A. (2023). Hak dan Kewajiban Warga Negara Berdasarkan Hukum yang Ada di Indonesia. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4). <https://doi.org/10.5281/zenodo.7952745>.
- Sangadji, F. A. P., Fitri, A. C. S., Hidayat, R., & Ikaningtyas, M. (2024). Peran media sosial TikTok sebagai platform untuk pengembangan bisnis di era digital. *KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 143-149. https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/KARYA_JPM/article/view/683.
- Siahaan, M. (2022). Dampak Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial terhadap Masyarakat, Lingkungan dan Pemerintah (Impact of Implementation of Social Responsibility on Society, Environment and Government). *Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Jakarta, Indonesia-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 1(2), 113, 125. <https://doi.org/10.35912/sakman.v1i2.949>.
- Syafitri, R. (2017). Meningkatkan tanggung jawab belajar melalui strategi giving questions and getting answers pada siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 1(2). <https://doi.org/10.23887/jppp.v1i2.12623>.

Umaroh, C., & Hasanudin, C. (2024, June). Teori bilangan: Mengenalkan jenis-jenis bilangan pada anak usia dasar. *In Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 370-378). <https://prosiding.ikippgrbojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2457/pdf>.

Utami, R. D., & Ikhwana, N. S. (2022). Dampak penggunaan media sosial tiktok terhadap kepribadian anak usia dini. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(3), 5864-5871. <https://doi.org/10.31316/jk.v6i3.4085>.

Wandi, W., permohonan Hasibuan, R., & Nelwati, S. (2024). Kewajiban dan hak negara dengan warga negara dalam demokrasi. *BLAZE: Jurnal Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan Linguistik dan Pengembangan*, 2(3), 70-76. <https://doi.org/10.59841/blaze.v2i3.1385>.

Wibowo, M. Z. (2023). Implementasi pendidikan karakter tanggung jawab mampu meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(1), 76-83. <https://doi.org/10.55606/jbpi.v1i1.952>.

Wulandari, S., Fajrianor, M., Batubara, M. Z., Saragih, O. K., & Adiwijaya, S. (2025). Menguak Inspirasi dan Realitas Dunia Kerja bagi Generasi Z: Sebuah Analisis Konten TikTok. *Multikultural: Jurnal Ilmu Sosial*, 3(1), 29-36. <https://doi.org/10.20527/multikultural.v3i1.364>.

Yasmin, F. L., Santoso, A., & Utaya, S. (2016). Hubungan disiplin dengan tanggung jawab belajar siswa (*Doctoral dissertation, State University of Malang*). <https://doi.org/10.17977/jp.v1i4.6226>.